

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERNUANSA ISLAMI
MATEMATIKA MTs PADA MATERI HIMPUNAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pada Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh:

**MAR'ATUL QIFTIAH
NPM. 1511050267**

Jurusan: Pendidikan Matematika

**Dosen Pembimbing I : Andi Thahir, S.PSI., M.A, Ed.D.
Dosen Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan produk berupa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs? dan Bagaimana karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs? Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Mendeskripsikan proses pengembangan produk berupa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs; dan (2) Mengetahui karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs.

Metode penelitian yang digunakan adalah R & D. Pengembangan produk dilakukan dengan mengacu kepada pengembangan model *ADDIE* yang bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Dihasilkan produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs dan dari hasil validasi dosen, guru dan siswa menyatakan bahwa produk dinyatakan layak dan menarik; dan (2) Karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs meliputi: (a) Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013; (b) Berbasis kompetensi dasar yang sesuai dengan permendikbud; (c) Gabungan dari beberapa buku teks pelajaran sehingga memberikan ruang *literature* yang kompleks; (d) Didesain berdasarkan indikator ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap sub materi dalam materi pembelajaran; (e) Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa; (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan agar lebih memahami konsep; (g) Desain dirancang dengan menarik, dinamis dan mempermudah siswa bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna; dan (i) Penampilan menarik untuk menuntut kemandirian belajar siswa

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pengembangan, Himpunan

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is as follows: (1) What is the product development process in the form of teaching materials with Islamic nuances for MTs mathematics? and What is the character of the prototype for the development of Islamic nuanced teaching materials for MTs mathematics? The aim of this research is to describe (1) Describe the product development process in the form of teaching materials with Islamic nuances for MTs mathematics; and (2) Knowing the character of the prototype for developing Islamic teaching materials for MTs mathematics.

The research method used is R & D. Product development is carried out by referring to the development of the ADDIE model which aims to produce products, namely teaching materials with an Islamic nuance for MTs mathematics.

Based on the results of the analysis, it was concluded that (1) Islamic nuanced MTs mathematics teaching material products were produced and from the validation results lecturers, teachers and students stated that the products were declared feasible and interesting; and (2) The prototype character of developing Islamic teaching materials for MTs mathematics includes: (a) In accordance with the implementation of the 2013 curriculum; (b) Based on basic competencies in accordance with the Minister of Education and Culture; (c) A combination of several textbooks to provide a complex literature space; (d) Designed based on indicators of completeness or competency achievement for each sub-material in the learning material; (e) The form of learning activities is student-centred; (f) Give students the opportunity to take action to better understand the concept; (g) The design is designed to be attractive, dynamic and make it easier for students that the competencies being studied can be mastered easily, simply and meaningfully; and (i) Attractive appearance to demand student learning independence

Keywords: Teaching Materials, Development, Collection

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atul Qiftiah
NPM : 1511050267
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Islami Matematika Mts Pada Materi Himpunan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 April 2022
Penulis,



Mar'atul Qiftiah
NPM. 1511050267



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Islami
Matematika Mts Pada Materi Himpunan
Nama : Mar'atul Qiftiah
NPM : 1511050267
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Andi Thahir, S.PSI, M.A, Ed.D. Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.
NIP. 197604272007011015 NIP. 198906052015031004**

**Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Matematika**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
NIP. 198402282006041004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Islami Matematika Mts Pada Materi Himpunan”**, disusun oleh **Mar’atul Qiftiah, NPM : 1511050267**, program studi **Pendidikan Matematika**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 17 Juni 2023.**

Tim Penguji

Ketua

: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Sekretaris

: Abi Fadila, M.Pd

Penguji Utama

: Siska Andriani, S.Si., M.Pd

Penguji Pendamping I

: Andi Thahir, S.PSI., M.A, Ed.D.

Penguji Pendamping II

: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

PROF. DR. Nurza Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



(Handwritten signatures of the examiners)

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (سورة التوبة, ٢٢١)

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

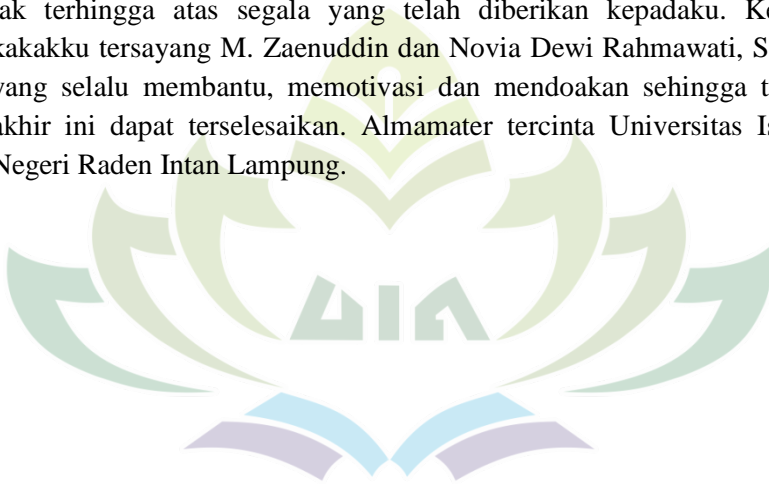
(Q.S. At-Taubah [9]: 122)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT serta sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafa'atnya. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang, Ayahandaku Ahmad Suparwoto dan Ibundaku Kalimah, S.Pd., tercinta yang begitu bermurah hati dan tulus sepenuh waktu membesarkan, mendidik, menuntun setiap langkahku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, senantiasa beribu harapan dan berjuta do'a tulus ikhlas dilantikkan untuk keberhasilanku. Terima kasihku yang tak terhingga atas segala yang telah diberikan kepadaku. Kedua kakakku tersayang M. Zaenuddin dan Novia Dewi Rahmawati, S.Pd., yang selalu membantu, memotivasi dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Mar'atul Qiftiah, dilahirkan di Sidorejo 22 Mei 1996, anak ketiga dari pasangan Ahmad Suparwoto dan Kalimah, S.Pd.,. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sidorejo selesai tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 14 Sidorejo selesai tahun 2011, Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 02 Sidorejo selesai tahun 2014 dan pada tahun yang sama mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 April 2022
Yang Membuat,

Mar'atul Qiftiah
NPM. 1511050267

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan membimbing langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D., Selaku Pembimbing I, dan Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan umum serta agama selama menempuh perkuliahan di kampus.
6. Seluruh Staf dan karyawan tata usaha, perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran matematika di MTs Miftahul Ulum Labuhan Dalam Bandar Lampung.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika Kelas C angkatan 2015.

9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga kemurahan hati dan kebaikan Bapak dan Ibu serta semua pihak yang memberikan bantuan, bimbingan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya diharapkan kritik dan saran dari pembaca agar tercapai kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam bidang pendidikan fisika.

Bandar Lampung, 20 April 2022



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teoritik	19
B. Teori-Teori tentang Pengembangan Model	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Desain Penelitian Pengembangan	43
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	45
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	47
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan	49
F. Instrumen Pengumpulan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	55
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba	58
C. Kajian Produk Akhir	81
BAB V PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	99

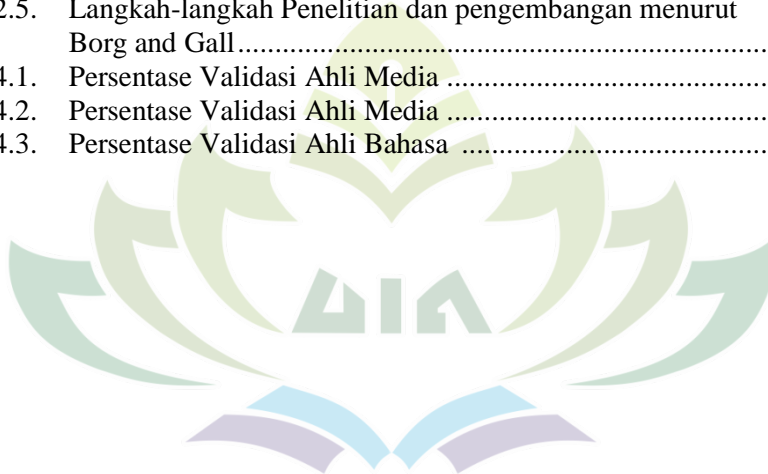


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	35
3.1. Kriteria Validasi	51
3.2. Kriteria Kelayakan	52
3.3. Kriteria Kemenarikan	53
4.1. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Pertama Ahli Materi	59
4.2. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Pertama Ahli Materi ...	60
4.3. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Kedua Ahli Materi ...	61
4.4. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Kedua Ahli Materi	62
4.5. Hasil Validasi Pertama Oleh Guru	63
4.6. Hasil Validasi Kedua Oleh Guru	64
4.7. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Pertama Ahli Media	66
4.8. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Pertama Ahli Media	67
4.9. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Kedua Ahli Media ...	68
4.10. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Kedua Ahli Media.....	69
4.11. Hasil Validasi Pertama Oleh Guru Ahli Media	70
4.12. Hasil Validasi Kedua Oleh Guru Ahli Media.....	71
4.13. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Pertama Ahli Bahasa	73
4.14. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Pertama Ahli Bahasa...	74
4.15. Hasil Validasi Pertama Oleh Dosen Kedua Ahli Bahasa...	75
4.16. Hasil Validasi Kedua Oleh Dosen Kedua Ahli Bahasa	76
4.17. Hasil Validasi Pertama Oleh Guru Ahli Bahasa	77
4.18. Hasil Validasi Kedua Oleh Guru Ahli Bahasa.....	78
4.19. Perhitungan Skor yang Diberikan Oleh 3 Siswa.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Diagram tanggapan peserta didik pada pelajaran matematika .	10
1.2. Diagram tanggapan peserta didik dalam belajar Matematika .	11
2.1. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan	39
2.2. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Robert Maribe Branch.....	40
2.3. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Richey and Klein.....	40
2.4. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Dick And Carey	41
2.5. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall.....	42
4.1. Persentase Validasi Ahli Media	65
4.2. Persentase Validasi Ahli Media	72
4.3. Persentase Validasi Ahli Bahasa	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERNUANSA ISLAMI MATEMATIKA MTs PADA MATERI HIMPUNAN”** maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengembangan** adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.
2. **Bahan ajar** adalah seperangkat pembelajaran yang disusun dari satu materi ke materi lainnya. Berguna untuk memperjelas materi yang terlalu rumit dan butuh penjelasan dengan ringkas. Bahan ajar dapat dipakai baik secara pribadi maupun kelompok.¹
3. **Bernuansa** berasal dari kata dasar nuansa. Bernuansa memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga bernuansa dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan,

¹ ST Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Bahan ajar* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramitha, 1981).

pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.² Sedangkan, **Islami** adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum, lembaga, negara, dan lain-lain. Sesuatu disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran Islam.³ Dengan demikian, **bernuansa Islami** adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu dan bentuk karya apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran Islam.

Penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah memberikan gambaran bagaimana pengembangan bahan ajar bernuansa islami pembelajaran matematika SMP/MTs pada materi himpunan.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lain diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu, dimana nilai-nilai tersebut disebut sebagai dasar pendidikan.⁴ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Pendidikan juga dapat mempengaruhi dan menumbuhkan kepribadian seseorang serta dapat menanamkan rasa kesadaran untuk bertanggung jawab.⁶

² <https://samsurijal.com/arti-bernuansa.html>

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Islami>

⁴ Hamndani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 34.

⁵ DepartemenPendidikanNasional, *Undang-Undang SISIDIKNAS*, ed. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003)

⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019), 7.

Pendidikan harus membentuk karakter generasi penerus bangsa hal ini tertuang di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Melihat UU di atas dapat didefinisikan sebenarnya Negara ini memiliki tujuan visi dan misi dibidang pendidikan. Pemerintah melalui pendidikan menekankan setiap peserta didik untuk membangun kemampuan dan membentuk karakter peserta didik untuk menjadikan insan yang kamil, menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dari seorang pendidik melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah gabungan antara elemen-elemen materialistis, sarana prasarana, manusiawi, prosedur dan perlengkapan yang satu sama lain berpengaruh untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan utama diadakannya proses pembelajaran ini.⁸ Sedangkan, kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan ikut berperan penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan yang bisa dilakukan secara fisiologis maupun secara psikologis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁹

Dalam agama Islam ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dan wajib dituntut oleh setiap insan agar dapat

⁷ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia* Pasal 3, (Jakarta : Sinar Grafik, 2003),3.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 339

⁹ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2015), 12

memahami dan mengembangkan pola berpikirnya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan akan lain dengan orang yang tak mengetahui, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Az - Zumar ayat 9 berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar[39]: 9)

Ayat di atas menjelaskan tentang tidak sama antara orang yang demikian dengan orang-orang yang sebelumnya yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara golongan ini dan golongan yang sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal, hanya Allah lah Yang Maha Mengetahui.

Pendidikan merupakan usaha dan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif di dalam aspek kehidupannya. Bagi kehidupan manusia pendidikan ialah kebutuhan utama yang mutlak untuk dipenuhi karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan segala cita-cita yang diinginkannya, ketika cita-cita semakin tinggi maka kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi akan semakin tinggi pula karena untuk mewujudkan cita-cita yang di inginkan memerlukan pendidikan yang bermutu tinggi yang harus ditempuhnya. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia berkualitas tidak hanya didepan manusia saja namun berkualitas di hadapan Allah SWT pula. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menumbuhkan personalitas (kepribadian), menanamkan rasa tanggung jawab serta untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dapat

ditempuh melalui proses pendidikan. Hal tersebut tertulis dalam surat Al-Khaf ayat 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

“Musa berkata kepada Khidr: Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.”(Q.S. Al-Khaf [18]: 66)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sekolah merupakan pendidikan formal yang dijadikan sebagai pencetak generasi bangsa yang perlu untuk diikuti oleh seluruh masyarakat. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal serta secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan.¹⁰ Kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan.¹¹ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Mencapai tujuan pendidikan dituangkan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik belajar. Belajar merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang berkembang, dimana dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Belajar dalam perspektif ajaran Islam yang merupakan kewajiban manusia tertuang dalam surat An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

¹¹ Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi “. *Tadris: :Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No.1 (2017): 27-33.

¹² Imas Kurinasih dan Berlian Sani. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. (Surabaya: Kata Pena, 2014), 3.

¹³ Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكَرِ
 اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang – orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (Q.S. An-Nahl: 43).¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang diberikan Allah SWT kemampuan berpikir yang lebih daripada makhluk yang lainnya, maka diwajibkan untuk terus belajar agar dapat menggali potensi yang ada pada diri kita. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki akal dan pikiran, manusia harus memiliki dampak yang baik pada alam semesta dengan pengetahuan yang mereka miliki dari proses pendidikan. Pendidikan tidak akan berubah menjadi lebih baik apabila tidak didukung oleh keinginan dari seluruh elemen-elemen dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan bantuan teknologi untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih maju. Hal tersebut terkait penelitian yang dilakukan yaitu peneliti berkeinginan akan adanya suatu perkembangan dalam proses pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran adalah komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang diwujudkan dengan penyampaian informasi yang berisikan materi pembelajaran. Pendidik dijadikan model, teladan dan contoh bagi pesertadidik ketika didalam proses pembelajaran. Sedangkan anak didik sebagai menerima informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik pada peserta didiknya hal ini terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta,2004), 433.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi tentang pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam belajar. Menurut Hamzah dan Budiman dkk, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan aspek akademik serta aspek pengembangan diri peserta didik. Sebagai pendidik, seorang pendidik harus bias mengemas kedua aspek tersebut kedalam bahan ajar yang akan dikembangkan.¹⁵

Bahan ajar dijadikan oleh pedidik sebagai salah satu rujukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana diatur oleh Undang-Undang SISDIKNAS 11 Tahun 2005 yaitu: Buku pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁶

Pendidik perlu untuk merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media yang menarik. Sehingga, di dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik akan memiliki peran aktif dan dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Pemakaian bahan ajar yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan rasa penasaran peserta didik tinggi, menciptakan semangat baru, dan bahkan berdampak baik terhadap peserta didik salah satunya yaitu dengan membuat bahan ajar seperti modul. Bahan ajar yang dibuat dengan cara terstruktur menggunakan kata-kata yang mudah untuk dicerna disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, hal ini untuk mempermudah peserta didik dalam belajar sendiri. Sesuatu unit yang lengkap berdiri sendiri yang terdiri dari serangkaian proses

¹⁵ Undang Risidin, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Bandar Lampung", 1. 1 (2014)., 1-11.

¹⁶ Musa'adatul Fihriyah. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema "peduli terhadap makhluk hidup" Untuk Peserta didik Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika*, Vol 9 (2) 2015). 244-256.

belajar mengajar digunakan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran di sebut modul.¹⁷ Alat bantu untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik disebut juga modul.¹⁸

Modul pembelajaran sebagian dari proses pembelajaran matematika yang berguna untuk membantu guru pada saat peserta didik diberikan pengetahuan. Modul berguna sebagai alat ukur dalam melihat sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap yang dipelajari. Modul digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tuntas dalam materi pembelajaran. Karena itu, pendidik harus menggunakan bahan ajar yang tepat dan harus melakukan pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan tentunya dapat memberdayakan kreativitas belajar peserta didiknya. Banyak bahan pembelajaran yang ada dipasarkan, tetapi ada yang tidak sesuai syarat-syarat kelayakan dijadikan bahan pembelajaran berkualitas tinggi, termasuk bahan ajar yang telah disusun dan dikeluarkan secara Nasional oleh DEPDIKNAS. Sehingga, diperlukan pengembangan bahan ajar demi memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang tepat salah satunya dengan menggunakan modul pembelajaran.

Pentingnya modul pembelajaran yaitu sebagai bahan latihan untuk peserta didik lebih memahami materi yang disajikan pada buku yang sudah ada. Peserta didik dapat menggunakan modul pembelajaran secara mandiri. Modul pembelajaran pada Madrasah atau sekolah Islam seharusnya disusun berbeda dari sekolahan umum. Modul pembelajaran untuk sekolahan Islami harus mempunyai ciri-ciri yang khas seperti menambahkan nuansa-nuansa Islami sesuai dengan tujuan Sekolahan atau madrasah Islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk berkepribadian yang Islami.

¹⁷ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*, (Jakarta : Kencana, 2019), 331.

¹⁸ Prastowo, A. *Panduan Kreatif Mmbuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 106.

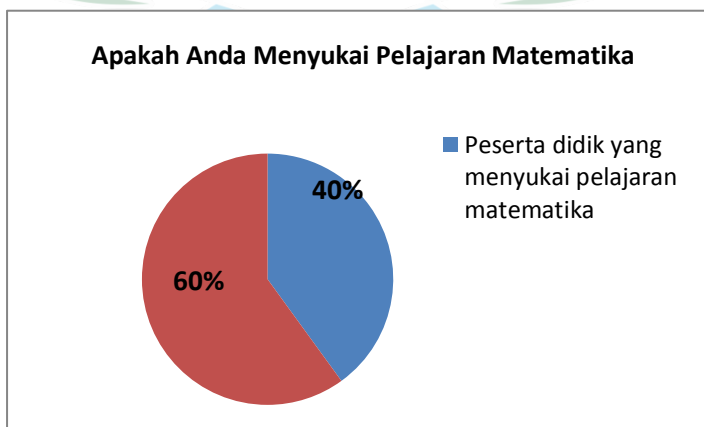
Hasil pra penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung mereka mengatakan bahwa faktanya pelajaran matematika sulit dipahami. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa peserta didik kelas VII. Hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada pendidik yang mengampu kelas VII MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung bahwa masih sangat kurang media pendukung pembelajaran. Selama beliau mengajar hanya menggunakan bahan ajar dan bahan ajar buatan sendiri dan juga buku cetak yang ada di perpustakaan. Kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta didik yang belajar matematika dalam satu kelas hanya terdapat 12 peserta didik yang lulus atau bisa dikatakan hanya 45% tingkat ketuntasan peserta didik dalam belajar matematika terkhusus pada materi himpunan. Selanjutnya, beliau juga mengatakan modul yang digunakan sebagai bahan ajar ini masih memiliki kelemahan yaitu cover modul yang terlalu tipis, belum bernuansa Islami, materi yang terlalu ringkas dan tidak dihubungkan kepada Al-Qur'an maupun Hadits, juga gambar-gambar yang digunakan masih belum berwarna dan tidak jelas. Beliau juga sangat mengapresiasi adanya pengembangan modul yang materinya dikaitkan pada ayat-ayat Al-qu'an maupun Hadits.¹⁹

Disimpulkan masalah yang ada di tersebut ialah modul pembelajaran matematika kurang menarik, cover modul yang terlalu tipis, belum bernuansa Islami, materi yang terlalu ringkas dan tidak dihubungkan atau diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an maupun Hadits, tugas dan latihan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak kreatif serta jenuh dalam belajar, minimnya bahan ajar yang memadukan antara ilmu sains dan ilmu agama.

¹⁹ Guru Mata Pelajaran, Masalah Pembelajaran Disekolah, *Wawancara*, MTs Miftahul Ulum Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

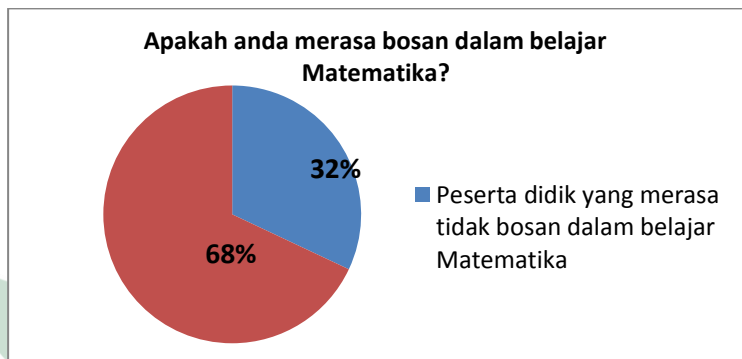
Selanjutnya, berdasarkan pengamatan di kelas khususnya kelas VII dan wawancara dengan pendidik matematika diungkapkan beberapa permasalahan yang dialami dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) hasil belajar peserta didik di sekolah tidak sepenuhnya baik, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan peserta didik terkhusus pada materi segitiga masih banyak nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dari sebagian materi matematika lainnya yang dipelajari di kelas VII; 2) Pendidik sudah mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dari membuat bahan ajar sederhana agar mudah dalam memahami konsep tapi masih jarang peserta didik menggunakannya terlihat dari tiap pembelajaran peserta didik jarang membawanya dengan alasan ketinggalan; 3) peserta didik kurang bersemangat dan terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selain daripada itu, peneliti memberi angket pada peserta didik guna mengetahui penyebab kurang dalamnya pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas VII di MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung yaitu memberikan angket kepada 25 peserta didik terkait dengan sumber pembelajaran matematika dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Dapat dilihat dari pertanyaan pertama didapatkan data yakni 60% atau sebanyak 15 peserta didik tidak suka dengan pelajaran matematika. Rasa tidak suka peserta didik bersumberkan pada wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan peserta didik maka simpulkan bahwa peserta didik masih sulit untuk menguasai konsep matematika yang belum tentu sehingga kerap lupa dan jenuh mendengarkan pendidik menjelaskan materi pelajaran.

Berikutnya hasil data dari pertanyaan mengenai apakah peserta didik jenuh mempelajari matematika yang digambarkan dalam diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 1.2 Diagram Tanggapan peserta didik dalam belajar Matematika

Berdasarkan pertanyaan kedua didapat hasil 68% atau 17 peserta didik yang merasa bosan saat belajar matematika, berdasarkan hasil wawancara penyebab kebosanan peserta didik dalam belajar matematika dikarenakan peserta didik condong hanya diberikan konsep, latihan serta contoh. Kemudian peserta didik yang hanya menyatat apa yang disampaikan pendidik karena terkadang tulisan pendidik dipapan tulis tidak terlalu terlihat. Maka dengan seperti ini tentu sajatidak memotivasi peserta didik menjadi aktif dan bersikap mandiri dalam belajar agar pemahaman serta keterampilan peserta didik meningkat. Sehingga sesuai salah

satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu peserta didik bisa memahami konsep matematika.

Memahami konsep matematika ketika belajar di tuntut agar mendesain pengetahuan juga pemahaman yang ia miliki melewati proses analisis, sintesis, menyaring maupun memakai konsep yang ia pelajari dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran terasa berarti. Pemahaman konsep yang tinggi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik, jadi pendidik mesti bisa menciptakan suasana yang mampu menarik antusias peserta didik terhadap persoalan yang ada, sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan masalahnya. Bahan ajar merupakan bentuk penyalur dalam belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga penting karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, memicu pelajaran agar menjadikan peserta didik agar lebih mandiri dalam belajar.²⁰ Tetapi pada kenyataannya pada bahan pembelajaran tidak mengaitkannya dengan islam, oleh karena itu dalam melakukan penelitian dikaitkan dengan Islam secara jelas dan sesuai dengan ajarannya.

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah bahwa bahan ajar pada Madrasah atau Sekolah Islam harus berbeda dari sekolah pada umumnya yang mana bahan ajar itu seharusnya memiliki ciri khas tersendiri yakni dikembangkan dengan bernuansa islami agar tujuan madrasah atau sekolah islam yang ingin mengantarkan pesertadidiknya untuk berkepribadian islami tercapai. Berangkat dari kekurangan-kekurangan bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah, sekaligus memberikan usulan pada Kemenag, maka peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran matematika yang bernuansa islami agar bahan ajar yang digunakan di madrasah atau sekolah yang berciri islami mempunyai ciri khusus dengan sekolah pada umumnya. Maka untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Matematika**

²⁰ Sefrida Nengsih, Tika Septia, and Rina Febriana, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Peluang Untuk Peserta didik Kelas XI IPA SMA Adabiah 2 Padang,” *Jurnal Mosharafa* 6, no. 2 (2017): 300.

Bernuansa Islami Peserta didik MTs pada Materi Himpunan”.

Pengembangan bahan ajar matematika bernuansa islami diharapkan dapat memberdayakan kreativitas belajar pesera didik melalui pengembangan cover atau tampilan modul, isi materi maupun soal-soal yang telah dikembangkan, nuansa islami pada modul diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengucap syukur atas ciptaan Allah SWT yang beraneka ragam dan dapat Menyebutkan beberapa macam kebesaran Allah SWT dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Sedangkan, aspek pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah pembelajaran *inquiry* terbimbing dimana dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. Diharapkan aspek pembelajaran *inquiry* terbimbing ini dapat memberdayakan kreativitas belajar peserta didik. Pembelajaran *Inquiry* terbimbing dipilih sebagai salah satu alternatif dalam membuat peserta didik mandiri dalam penyelesaian masalah yang ada pada bahan ajar nantinya sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Perlunya bahan ajar matematika yang menerapkan konsep pentingnya pembelajaran bernuansa Islam terkhusus di MTs sebagai bentuk sekolah bernuansa Islam.
- b. Modul yang digunakan sebagai bahan ajar disekolah masih memiliki kelemahan yaitu cover modul yang terlalu tipis, belum bernuansa Islami, materi yang

terlalu ringkas dan tidak dihubungkan kepada Al-qur'an maupun Hadits

- c. Minimnya sumber belajar berbentuk Islami sebagai penambah wawasan peserta didik tentang nilai-nilai Islam dari setiap materi pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan sumber belajar yang lebih efisien sehingga lebih efisien dan efektif.
- e. Bahan ajar yang dikembangkan guru belum dapat memberikan potensi kemandirian belajar peserta didik karena hanya sebatas memindahkan usur buku paket ke bahan ajar yang dibuat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu

- a. Peneliti memfokuskan dalam mengembangkan bahan ajar matematika bernuansa Islami Peserta didik MTs pada peserta didik kelas VII.
- b. Bahan ajar matematika bernuansa Islami peserta didik MTs pada materi Himpunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs?
2. Bagaimana respon validator dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs.
2. Mengetahui respon validator dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
Produk penelitian yang berupa bahan ajar matematika bernuansa Islami peserta didik MTs pada materi Himpunan dijadikan instrument guna dalam kegiatan belajar.
2. Bagi Peserta didik
Menggunakan bahan ajar matematika bernuansa Islami peserta didik MTs pada materi Himpunan dapat belajar mandiri bagi peserta didik kelas VII.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang mengembangkan sebuah bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs pada materi Himpunan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan saat mengajar dan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian Raudlatul Jannah (2016) dengan judul pengembangan buku ajar tematik bernuansa islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi dengan ditunjukkan oleh peningkatan hasil *posttes* sebesar 17,65% di banding hasil *pretest*. yaitu dari 69,40% - 87,05%. Penggunaan buku ajar tematik terpadu kurang efisien pada peserta didik yang kurang lancar membaca. Buku ajar memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi. Buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi unsur kebutuhan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu.
2. Penelitian Minan dengan judul pengembangan modul bernuansa islmi dengan pendekatan saintifik pada materi pokok aritmatika sosial peserta didik kelas VII MTs N Brangsong Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika bernuansa Islami dengan pendekatan saintifik pada materi aritmetika sosial valid dengan penilaian validator termasuk dalam kategori valid dan pembelajaran menggunakan modul aritmetika sosial bernuansa Islami dengan pendekatan saintifik efektif meningkatkan sikap spiritual peserta didik dengan kategori sedang.
3. Penelitian Afifah, dkk (2021) dengan judul pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi dengan rumus cepat materi aritmatika sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kelayakan dari validator materi dan media serta ahli agama dengan kriteria valid. Uji kemenarikan pada uji skala kecil dengan kriteria sangat menarik dan pada uji skala besar dengan kriteria sangat menarik. Penilaian uji efektivitas mendapatkan skor uji *effect size* sebesar 0,43 dengan kategori sedang yang artinya memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif untuk digunakan saat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang disajikan maka persamaan dengan peneliti adalah pengembangan bahan ajar berupa modul bernuansa islami. Perbedaan dengan peneliti adalah ruang lingkup tempat penelitian, penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam bahan ajar yang dikembangkan serta model pengembangan yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bernuansa Islami Peserta didik MTs pada Materi Himpunan”** berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini maka sistematika penulisan dan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini teori yang digunakan sesuai dengan penjelasan judul penelitian yang ditentukan, landasan teori dalam penelitian ini meliputi deskripsi teoritik dan teori-teori pengembangan model.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang tempat penelitian dan waktu penelitian, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian yang berkaitan dengan deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil ujicoba dan kajian produk akhir.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi impulsan dan rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat pembelajaran yang disusun dari satu materi ke materi lainnya. Berguna untuk memperjelas materi yang terlalu rumit dan butuh penjelasan dengan ringkas. Bahan ajar dapat dipakai baik secara pribadi maupun kelompok.²¹ Bentuk bahan pengajaran yang disusun dan didesain dengan utuh dan menyeluruh yang membantu memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik adalah bahan ajar.²² Menurut departemen pendidikan nasional bahan ajar merupakan suatu bahan pembelajaran yang disusun secara lengkap dan berurutan sesuai tujuan yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran.²³

Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik dan membantu guru atau instruktur sebagai sarana untuk belajar.²⁴ Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala

²¹ ST Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Bahan ajar* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramitha, 1981).

²² Isra Nurmai Yenti, "Hasil Perancangan Bahan ajar Kalkulus Dasar Dan Lanjut Dengan Menggunakan Maple 14," *Ta'dib* 19 1 (2016): 50.

²³ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008).

²⁴ Pusat Perbukuan. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2005).

kompleksitasnya.²⁵ Bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.²⁶ Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran yang didalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu dan dapat pula digunakan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan tanpa harus disertai kehadiran guru dalam memecahkan sejumlah masalah.²⁷ Jenis keterampilan yang terkait pemerolehan informasi dari buku sebagai bahan ajar yaitu sebagai berikut: (1) keterampilan rujukan (*reference skill*); (2) keterampilan pemahaman (*comprehensi skill*); (3) keterampilan menganalisis dan mengkritik (*analytical and kritikal skill*); (4) keterampilan mengembangkan imajinasi (*imaginative skill*); dan (5) keterampilan membuat catatan (*note-making skill*).²⁸

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana yang digunakan guru dan harus dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran atau secara mandiri (tanpa kehadiran guru) yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi secara sistematis yang didalamnya berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan di capai peserta didik terkait kompetensi dan subkompetensi tertentu. Tujuan baha ajar untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan mahapeserta didik yang menerima bisa memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka menyimpulkan bahan ajar adalah seperangkat bahan

²⁵ Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. (Bandar Lampung: AURA, 2014), 185.

²⁶ Pratowo, A. *Panduan Keratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Pres, 2016), 3.

²⁷ Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1.

²⁸ *Ibid.*, 3-4.

pembelajaran yang dikemas atau disusun secara menyeluruh dan lengkap menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga membantu mahasiswa didik dan dosen dalam penggunaannya dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ciri Khas Bahan ajar meliputi: (1) Intruksi pribadi artinya menggunakan bahan ajar bisa dilakukan oleh individu dan tidak bergantung pada orang lain. Jika ingin memenuhi karakter pribadi bahan ajar diharuskan: (a) Didalamnya menjelaskan tujuan belajar yang disusun secara jelas dan mudah dimengerti, (b) Memudahkan penggunaannya dalam memahami materi, dikemas dalam bentuk ringkas, (c) Memaparkan materi belajar disertai dengan contoh dan gambar, (d) Membuat tampilan dalam bentuk penugasan dan melatih mahasiswa didik untuk menuntaskan pelajarannya, (e) Mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan, (f) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, (g) Merangkum hasil pembelajaran dari awal sampai akhir, (h) Adanya *Self Assessment*, (i) Mengevaluasi hasil pembelajaran, (j) Memberikan timbal balik setelah mengikuti pembelajaran, dan (k) Menyediakan informasi yang memberi dukungan kepada pemberi pelajaran; (2) *Self Contained* adalah keseluruhan materi belajar yang disusun secara menyeluruh dan utuh, (3) *Stand Alone* (berdiri sendiri) merupakan bahan ajar yang dibuat dan dalam menggunakannya tidak melibatkan media lainnya, (4) *Adaptive* artinya bahan ajar yang dikembangkan selalu “*up to date*”, dan (5) *User Friendly* penggunaan bahan ajar mudah dan jelas.²⁹

Fungsi bahan ajar sebagai berikut: (a) bahan ajar sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan aktivitas dalam pembelajaran dan substansi kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik; (b) bahan ajar sebagai pedoman bagi peserta didik dalam pembelajaran dan substansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai; dan (c) bahan ajar

²⁹ Depdiknas, *Penulisan Bahan ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008): 3-5.

sebagai alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.³⁰ Selain itu, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi dua yaitu (1) fungsi bahan ajar bagi guru meliputi: (a) menghemat wktu; (b) guru lebih fokus sebagai fasilitator; (c) sumber penilaian peserta didik belajar; (d) pembelajrn lebih efektif; (e) sebagai pedoman pembelajaran; dan (2) fungsi bahan ajar bagi peserta didik meliputi: (a) bisa belajar sesuai urutan yang dipilih; (b) bisa belajar sesuai kecepatan masing-masing; (c) bisa belajar dimanapun dan kapan pun; (d) bisa belajar tanpa guru atau belajar mandiri.³¹ Adapun fungsi bahan ajar sebagai berikut: (1) Memberikan keefektifan dalam belajar, (2) Memenuhi kebutuhan penggunanya, (3) Meningkatkan kompetensi dan hasil belajar peserta didik, dan (4) Memperoleh suatu kelemahan kemudian memperbaikinya.³²

Selanjutnya, Fungsi bahan ajar berdasarkan pihak-pihak yang menggunakannya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:³³

a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik.

- 1) Menghemat waktu dalam mengajar.
- 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 4) Pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

³⁰ Pusat Perbukuan. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 7.

³¹ Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1.

³² *Ibid*: 7.

³³ Pratowo, A. *Panduan Keratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Pres, 2016), 24-26.

5) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik.

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa adanya pendidik.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- 6) Pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.

Langkah-langkah yang harus dilalui untuk mengembangkan suatu produk meliputi: (a) Menganalisis SK dan KD, (b) Menganalisis maksudnya adalah nemilah kompetensi seharusnya dicapai oleh peserta didik, (c) Memilih judul bahan ajar, dan (d) Pemberian kode bahan ajar bermanfaat untuk membedakan bahan ajar yang dikembangkan dengan bahan ajar lainnya. Selain itu, tahapan-tahapan menulis bahan ajar yaitu: (a) Merumuskan KD yang harus mencapainya, (b) Menilai keberhasilan sistem ini dipakai untuk melihat apakah berhasil atau tidak bahan ajar yang dikembangkan yaitu dengan memberikan alat evaluasi seperti tes, (c) Menyusun materi dengan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai beserta tujuan pembelajarannya, (d) Proses pembelajaran yang dilakukan harus berurutan dan memberikan arahan, dan (e) Struktur bahan ajar yang harus terpenuhi yaitu: (1) Menentukan Tema, (2) Memberikan petunjuk belajar, (3) Informasi pendukung,

(4) Latihan-latihan, dan (5) Petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK) Penilaian.³⁴

Penyajian materi bahan ajar haru meliputi: (a) Pendahuluan, pendahuluan merupakan pembukaan pembelajaran suatu bahan ajar, mencakup tujuan intruksional khusus, deskripsi perilaku awal, keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam atau antar bahan ajar, pentingnya mempelajari bahan ajar, serta urutan butir sajian bahan ajar secara logis sebagai petunjuk belajar; (b) Langkah-langkah pembelajaran, unsur-unsur dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut: (1) Menguraikan Materi, (2) Memaparkan konsep materi awal melalui pemberian masalah, (3) Menyajikan materi secara jelas, (4) Memberikan tampilan gambar sebagai contoh, dan (5) Melakukan pelatihan Maksudnya adalah memberikan latihan supaya mahapeserta didik bisa lebih berhasil dlam belajar dan melihat hasil belajarnya; (c) Rangkuman artinya menulis ringkasan materi yang sudah diperoleh selama pembelajaran. Dalam merangkum memiliki syarat yaitu: (1) Adanya ide pokok materi, (2) Menyajikan materi secara singkat dan jelas, (3) Komunikatif, (4) Memantapkan pemahaman, dan (5) Diletakkan sebelum tes formatif; (d) Pengujian secara formatif merupakan pemberian tes kepada mahapeserta didik untuk melihat apakah mahapeserta didik menguasai proses pembelajaran secara maksimal; (e) Glosarium merupakan kalimat penting harus diketahui pembacanya; dan (f) Daftar Pustaka merupakan daftar sumber informasi yang terdapat pada bahan ajar.³⁵

Ragam bentuk bahan ajar meliputi: (a) Bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja peserta didik (LKS), *hand out*, buku, modul, brosur, leaflet, wilchart, dan lan-lain, (b) Bahan ajar berbentuk audio visual,

³⁴ *Ibid.*, 20-23.

³⁵ Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar," 2017, 9-11.

misalnya film/video dan VCD, (c) Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio, (d) Visual, misalnya foto, gambar, model/maket, dan (e) Multimedia, misalnya CD interaktif, computer based learning, internet.³⁶ Berdasarkan uraian tersebut bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu berupa modul.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia agar mereka dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan dari pendidik.³⁷ Modul yaitu bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.³⁸ Modul berisi materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menyerap sendiri materi. Modul menggunakan bahasa yang sederhana, berisi pengetahuan sesuai dengan mata kuliah atau mata pelajaran tertentu mengacu pada sasaran pembelajaran, dengan menggunakan format yang lazim digunakan.³⁹

Modul pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh Peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh Peserta didik kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 4

³⁷ Jepri Taroza Et.al.pengembangan Modul Bernuansa Islami (Al-Qur'an Dan Al-Hadits) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Sma Kelas Xi Mia. (*Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Bung Hatta Tahun 2015*), 1-14

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 176.

³⁹ LKPP UNHAS, *Format Bahan Ajar Buku Ajar Modul dan Panduan Praktik*, (Makassar : LKPP,2015), 8

digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sistem belajar dengan fasilitas modul telah dikembangkan baik diluar maupun didalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB). Tujuan dari system tersebut yaitu: (1) Untuk memperpendek waktu yang diperlukan Peserta didik untuk menguasai tugas yang diberikan, 2) Menyediakan waktu sebanyak yang diperlukan oleh peserta didik dalam batas-batas yang dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang teratur. Fungsi modul ini ialah sebagai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Peserta didik. Dengan modul ini, peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis.⁴⁰

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai pengertian pengertian modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk

⁴⁰ Nur Thahirah Umajjah. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Bernuansa Pendidikan Islam Di Sma Islam Al Azhar 12 Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah No 1 Vol 1 ISSN 2599-1248* (2018): 64-77

bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.⁴¹ Bahan ajar berupa modul memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, dimana modul merupakan alat atau sarana pembelajaran mandiri yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi belajar yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menghasilkan modul yang baik, maka penyusunannya harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2008 sebagai berikut:⁴²

- a. *Self instructional*, Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*, Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.
- c. *Stand alone*, Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- d. *Adaptif*, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.

⁴¹ Musa'adatul Fithriyah. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup" Untuk Siswa Kelas Iv Di Mit Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika* 9, no. 2, (2015): 239-250

⁴² Depdiknas tahun 2008 tentang buku

- f. *Konsistensi*, Konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Struktur Penyusunan Modul Pembelajaran didasarkan dari beberapa komponen yakni: (a) Pedoman guru yang merupakan petunjuk untuk mengajar secara lebih efisien, (b) Lembaran kegiatan peserta didik yang memuat susunan materi beserta kegiatan yang harus dilakukannya, (c) Lembaran kerja yang di pakai untuk menjawab soal-soal dan permasalahan, (d) Kunci lembaran kerja yang dapat membantu peserta didik untuk mengevaluasi jawaban dari soal soal dan permasalahan, (e) Lembaran tes yang merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang dirumuskan oleh modul, dan (f) Kunci lembaran tes yang merupakan alat koreksi terhadap penilaian.⁴³ Selain itu, struktur modul bertujuan untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi. Satu modul dibuat untuk mengajarkan suatu materi yang spesifik supaya peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Struktur penyusunan modul dibagi menjadi tiga bagian diantaranya: (a) Bagian pembuka yaitu judul modul, Daftar isi, Peta informasi, Daftar tujuan kompetensi, Tes awal; (b) Bagian Inti yaitu tinjauan umum materi ajar, Hubungan dengan mateatau pelajaran yang lain, Uraian materi, Penugasan, Rangkuman; dan (c) Bagian penutup yaitu Glossarium, Tes akhir, Indeks.⁴⁴

2. Bernuansa Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata “nuansa” berarti variasi atau perbedaan yang sangat halus atau kecil sekali atau kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali tentang makna atau nilai. Sedangkan kata Islami yang dimaksud memiliki sifat keislamaan. Kata Islami sepadan

⁴³ *Ibid*, 250.

⁴⁴ *Ibid*, 251.

dengan kata religius. Dalam kamus Besar Besar Indonesia kata religus berarti bersifat religi, keagamaan, atau segala sesuatu yang berpaut dengan religi atau keagamaan.⁴⁵

Bahan ajar bernuansa Islami tidak dapat diartikan hanya sebatas bersifat Islami saja. Tetapi bahan ajar dikatakan bernuansa Islami apabila mencakup hal-hal yang bersifat Islami, adanya nilai keislaman dalam suatu media serta adanya pengintegrasian antara ilmu umum dengan Al-Qur'an dan Hadits. Integrasi menurut kamus ilmiah populer yaitu adanya penyatuan sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh, penyatuan, penggabungan, dan pemaduan.⁴⁶

Jadi yang dimaksud dengan nuansa Islami dapat diartikan suatu hal yang di dalamnya memiliki corak keislaman dan memenuhi syarat adanya nilai-nilai ajaran Islam. Sedangkan dalam konteks pendidikan, nuansa Islam diartikan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya dapat mengembangkan pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup oleh ajaran dan nilai-nilai agama.

Materi dalam pelajaran apapun sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu, oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang berakal harus bisa mengetahuinya. Peserta didik di lembaga pendidikan dimaksudkan tidak hanya mendapatkan materi yang bersifat umum tetapi juga bisa menggabungkannya dalam keilmuan Islam.⁴⁷ Bernuansa Islam atau penyampaian materi dalam proses belajar disertai dengan Islam dan Al-Qur'an. Nilai-nilai Islam harus segera

⁴⁵ Umi Kulsum. Peran Guru Agama Islam Dalam Mendorong Terciptanya Nuansa Islami Di SMP Negeri 20 Bekasi, Skripsi FTIK UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2018), 27

⁴⁶ Pius A Partantu, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), 207.

⁴⁷ Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 1 (2015): 98.

ditanamkan sejak dini.⁴⁸ Hal tersebut bisa dilaksanakan melalui kegiatan belajar, sehingga peserta didik bukan hanya mempelajari angka-angka dan perumusan tetapi juga mendapatkan pelajaran mengenai Islam melalui cara menyebut nama Allah dan menggunakan istilah-istilah keagamaan.

Keislaman diharapkan menjadi suatu contoh dalam menjalankan semua aspek kehidupan.⁴⁹ Diperoleh dengan mentransformasikan kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Pembelajaran yang mengintegrasikan ke nilai-nilai keislaman pada intinya dapat mengajarkan bukan hanya pengetahuan umum tetapi juga mengenai akhlak, nilai-nilai kehidupan yang tentunya sangat bermanfaat dan membantu peserta didik. Nilai-nilai akidah memberikan pengajaran kepada manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Penilaian syari'ah memberikan pembelajaran bahwa manusia harus senantiasa melandasi hatinya dengan ikhlas dalam melakukan semua pekerjaan. Selanjutnya, Penilaian akhlak yang memberikan pengajaran mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dengan baik dan benar oleh manusia. Hal tersebut sangat penting dilakukan menuju pribadi yang lebih berakhlakul karimah.

Nilai-nilai agama Islam berisi ajaran Allah SWT yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.⁵¹

⁴⁸ Salafudin, "Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam," *Jurnal Penelitian* 2, no. 12 (2015): 231.

⁴⁹ Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngambre Ngawi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2016): 3-4.

⁵⁰ Ardian Asyhari, "Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 140.

⁵¹ Nihayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat- Ayat Al-Quran)," *JURNAL E-DuMath* 3, no. 1 (2017): 71-72.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud disini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.⁵² Mengintegrasikan penilaian keislaman ke kehidupan sangat penting karena bisa membuat perbedaan.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, desain pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar serta buku- buku pelajaran. Ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dipilih dan didesain oleh guru dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar.⁵³ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵⁴ Model pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah berkembang pesat di masa sekarang dan ditemukan berbagai jenis serta variasi, salah satunya model inkuiri terbimbing.

⁵² Nanang Supriadi, "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Matematika Al-Jabar* 6, no. 1 (2015): 65.

⁵³ Suprihatiningrum, *J. Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 143.

⁵⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), 133.

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*” yang artinya penyelidikan. Kata tersebut dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inkuiri adalah pembelajaran yang menuntut siswa mencari sumber informasi dan gagasan menggunakan macam-macam sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu.⁵⁵ Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁵⁶

Proses pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif sehingga siswa terlatih dalam memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan.⁵⁷ Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan

⁵⁵ Marheni, N. P., Wayan, M., I Nyoman, T. Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Sains Siswa SMP. *e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4. (2014): 1-11.

⁵⁶ Puspitasari, A. D. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 1no. 2 (2015) : 1-5.

⁵⁷ Rizal, M. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2, no. 3 (2014): 159-165.

penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.⁵⁸

Pembelajaran inkuiri terbagi atas tiga macam: (1) Inkuiri terstruktur: Guru membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik mengikuti arahan guru dalam melaksanakan aktivitas penyelidikan. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data yang diperoleh; (2) Inkuiri terbimbing: Permasalahan atau pertanyaan diajukan oleh guru. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik menentukan prosedur investigasi yang akan dilakukan sedangkan guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data lewat diskusi; dan (3) Inkuiri terbuka atau inkuiri bebas: Peserta didik mengajukan pertanyaan, hipotesis, prosedur, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Guru menentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik melakukan analisis hanya jika diperlukan.⁵⁹

Dalam penelitian ini pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, selain itu siswa menanyakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut seperti perlengkapan sains dan teknologi.⁶⁰ Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang

⁵⁸ Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 138.

⁵⁹ *Ibid.* 139.

⁶⁰ Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 90.

menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengetahuan belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.⁶¹

Inkuiri terbimbing (*Guide Inkuiri*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep atau hubungan antar konsep. Selain itu, inkuiri terbimbing digunakan guru dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal yang mengarahkan pada suatu diskusi. Guru memberikan peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap permasalahan dan tahap pemecahan.⁶² Perolehan pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman secara inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi. Perolehan pemahaman dimulai dari pengalaman dengan mengikuti siklus dasar proses inkuiri.⁶³

Jadi, model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri yang menekankan siswa dalam penemuan atas konsep-konsep materi yang dilakukan dengan cara diskusi dimana siswa berperan aktif dalam menentukan permasalahan, tahap-tahap permasalahan dan tahap pemecahan dengan bimbingan guru. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Menurut Pedaste *et al.* (2015) bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa tahapan yaitu *Orientation*, *Coceptualization*, *Investigation*, *Conclusion* dan *Discussion*.⁶⁴

⁶¹ Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 85.

⁶² Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 15.

⁶³ Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 214.

⁶⁴ Pedaste, M., Maeots, M., Siiman, L. A, and Jong T. D. 2015. Phases of Inquiry-Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Educational Research Review*, 14: 47-61

Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Keterangan	Sub-fase
<i>Orientation</i>	Proses merangsang rasa ingin tahu tentang suatu topik dan mengatasi tantangan pembelajaran melalui pernyataan masalah.	
<i>Coceptualization</i>	Proses menyatakan pertanyaan berdasarkan teori dan/atau hipotesis.	a. <i>Questioning</i> b. <i>Hypothesis Generation</i>
<i>Investigation</i>	Proses perencanaan atau eksplorasi atau eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan desain atau eksplorasi eksperimental.	a. <i>Exploration</i> b. <i>Experimentation</i> c. <i>Data Interpretation</i>
<i>Conclusion</i>	Proses menarik kesimpulan, membandingkan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan data dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dibuat.	
<i>Discussion</i>	Proses menyajikan temuan fase tertentu atau seluruh fase inkuiri dengan menyampaikan kepada orang lain dan/atau mengendalikan seluruh proses pembelajaran atau fase-fasenya dengan terlibat dalam kegiatan reflektif.	a. <i>Comunication</i> b. <i>Reflection</i>

B. Teori-teori Tentang Pengembangan Model

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.⁶⁵ Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Selain itu, pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁶⁶

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Pemahaman model dalam penelitian mengacu pada definisi yang diungkapkan oleh Miarso bahwa model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis

⁶⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁶⁶ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 153.

atau naratif dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.⁶⁷

Untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus mempunyai persiapan dan perencanaan yang teliti terlebih dahulu. Adapun urutan dalam mengembangkan program media sebagai berikut : menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan instruksional dengan operasional dan khas, merumuskan butir-butir materi yang terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, mengembangkan alat ukur keberhasilan, menulis naskah media, dan mengadakan tes dan revisi.⁶⁸ Pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan didalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik itu dari segi materi, metode dan substansinya. Dari segi materi artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan dari metodologi dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁶⁹

Secara sederhana penelitian dan pengembangan di definisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk unggulan yang didahului dengan penelitian pendahuluan sebelum produk dikembangkan.⁷⁰ Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development (R&D)* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kelin menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan dan Penelitian Pengembangan. Thiara gajan menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Dick and Carry

⁶⁷ Yuberti, "Penelitian dan Pengembangan yang Belum Diminati dan Perspektifnya", Kompilasi Artikel 30 April 2016, h. 18

⁶⁸ Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan*, (Depok : Rajawali Pers, 2012), 100.

⁶⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

⁷⁰ *Ibid*, 13

menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan *Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.⁷¹

Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang melalui beberapa tahapan dengan tujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien dan berkualitas. R & D juga bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sesuai dengan kemampuan produksi dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.⁷² Kesimpulan dari R & D adalah suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan atau membuat produk unggulan yang didalam pengembangannya dilakukan beberapa tahapan yang dapat menjamin dari kualitas produk yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan, yaitu: a) Melakukan penelitian tetapi tanpa menguji, b) Menguji tetapi tanpa melakukan penelitian, c) Melakukan penelitian dan menguji dari sebuah produk yang ada, dan d) Melakukan penelitian dan menguji untuk membuat produk baru⁷³. Berdasarkan empat tingkat kesulitan diatas, peneliti dalam penelitian ini berada pada tingkat kesulitan nomor empat yaitu melakukan penelitian dan menguji untuk membuat produk baru dengan melakukan uji efektifitas pembelajaran dengan produk hasil yang dikembangkan.

Terdapat beberapa langkah-langkah Model Penelitian dan Pengembangan yang dapat digunakan dalam prose pengembangan sebagai berikut:

1. Thiagarajan

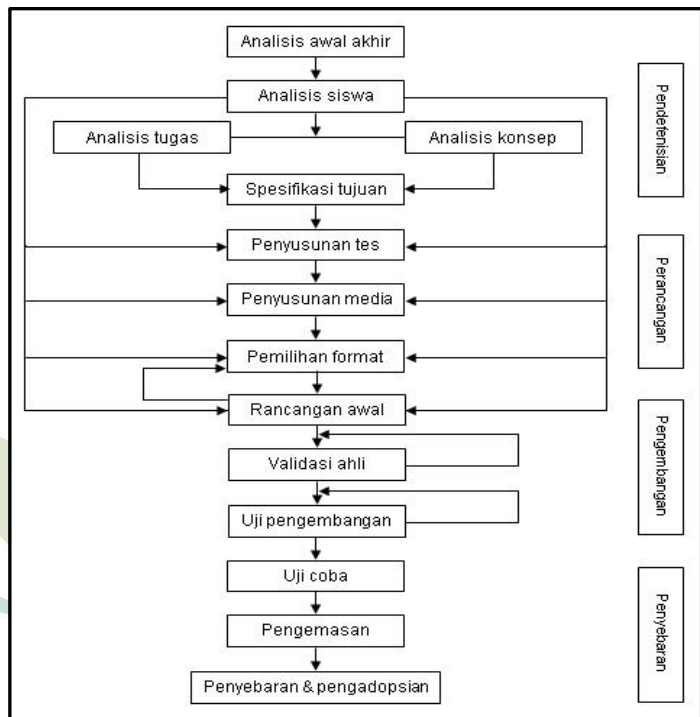
Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*).

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 28.

⁷² *Ibid*, 30.

⁷³ *Ibid*.,32.

Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*. Sedangkan Menurut Triyanto, model pengembangan 4D dapat diadaptasikan menjadi 4P yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Diagram model pengembangan 4D sebagai berikut:⁷⁴



Gambar 2.1. Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan⁷⁵

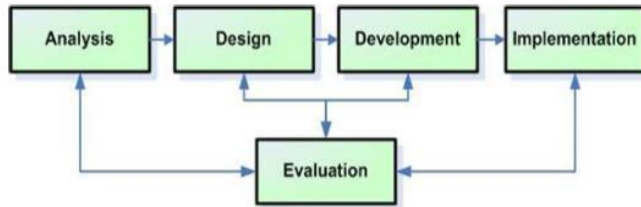
2. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4)

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid, h. 410.

implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Secara visual tahapan *ADDIE Model* sebagai berikut⁷⁶:



Gambar 2.2 Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Robert Maribe Branch

ADDIE dilakukan secara sistematis dan sistemik. Diharapkan dapat membantu guru dan instruktur dalam merancang program dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

3. Richey and Klein

Richey and Klein menyatakan fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi perancangan, produksi, dan evaluasi disajikan pada gambar 2.3 sebagai berikut:⁷⁷



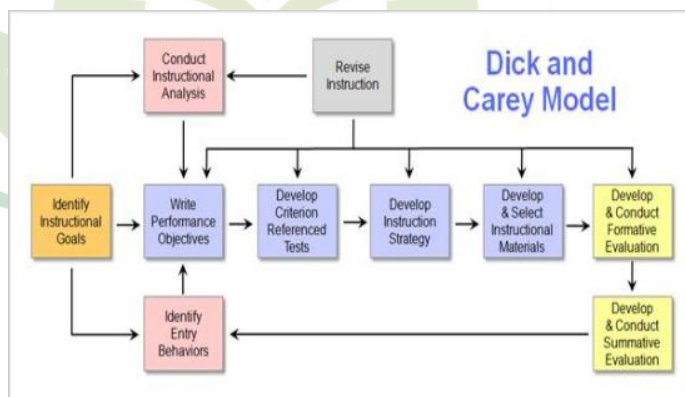
Gambar 2.3 Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Richey and Klein

⁷⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 437.

⁷⁷ *Ibid.*, 439.

4. Dick and Carey

Dick and Carey (1985) memandang desain pembelajaran sebagai sebuah sistem dan menganggap pembelajaran adalah proses yang sistematis. Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melaksanakan analisis pengajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pengajaran, (7) mengembangkan dan memilih material pengajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.⁷⁸ Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan intruksional Dick and Carey disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:



Gambar 2.4 Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Dick Nad Carey

⁷⁸ Ibid., 440.

5. Borg and Gall

Langkah-langkah model Penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall disajikan pada gambar 2.5 sebagai berikut:



Gambar 2.5 Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall⁷⁹

Berdasarkan beberapa model penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, And Evaluation*.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung : Alfabeta, 2015), 409.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Ardian Asyhari, “Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 140.
- Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan*, (Depok : Rajawali Pers, 2012).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019).
- Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, “Pengembangan Bahan Ajar,” 2017, 9–11.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS*, ed. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003).
- Depdiknas tahun 2008 tentang buku.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008).
- Depdiknas, *Penulisan Bahan ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008).
- Guru Mata Pelajaran, Masalah Pembelajaran Disekolah, *Wawancara*, MTs Miftahul Ulum Labuhan Ratu, Bandar Lampung.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Hamndani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 1 (2015): 98.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Islami>

<https://samsurijal.com/arti-bernuansa.html>

Imas Kurinasih dan Berlian Sani. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. (Surabaya: Kata Pena, 2014).

Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi ". *Tadris: :Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No.1 (2017): 27-33.

Isra Nurmai Yenti, "Hasil Perancangan Bahan ajar Kalkulus Dasar Dan Lanjut Dengan Menggunakan Maple 14," *Ta'dib* 19 1 (2016): 50.

Jepri Taroza Et.al.pengembangan Modul Bernuansa Islami (Al-Qur'an Dan Al-Hadits) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Sma Kelas Xi Mia. (*Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Bung Hatta Tahun 2015*), 1-14

Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

LKPP UNHAS, Format Bahan Ajar Buku Ajar Modul dan Panduan Praktik, (Makassar : LKPP,2015).

Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Marheni, N. P., Wayan, M., I Nyoman, T. Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Sains Siswa SMP. *e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4. (2014): 1-11.

Musa'adatul Fihriyah. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema "peduli terhadap makhluk hidup" Untuk Peserta didik Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika*, Vol 9 (2) 2015). 244-256.

- Musa'adatul Fithriyah. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup" Untuk Siswa Kelas Iv Di Mit Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika* 9, no. 2, (2015): 239-250
- Nanang Supriadi, "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Matematika Al-Jabar* 6, no. 1 (2015): 65.
- Nihayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat- Ayat Al-Quran)," *JURNAL E-DuMath* 3, no. 1 (2017): 71-72.
- Nur Thahirah Umajjah. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Bernuansa Pendidikan Islam Di Sma Islam Al Azhar 12 Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah No 1 Vol 1* ISSN 2599-1248 (2018): 64-77
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Pedaste, M., Maeots, M., Siiman, L. A, and Jong T. D. 2015. Phases of Inquiry-Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Educational Research Review*, 14: 47-61.
- Pius A Partantu, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001).
- Pratowo, A. *Panduan Keratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Pres, 2016).
- Pusat Perbukuan. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Puspitasari, A. D. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 1no. 2 (2015) : 1-5.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Rizal, M. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan

- Penguasaan Konsep IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2, no. 3 (2014): 159-165.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2015).
- Salafudin, "Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam," *Jurnal Penelitian 2*, no. 12 (2015): 231.
- Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*, (Jakarta : Kencana, 2019).
- Sefrida Nengsih, Tika Septia, and Rina Febriana, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Peluang Untuk Peserta didik Kelas XI IPA SMA Adabiah 2 Padang," *Jurnal Mosharafa* 6, no. 2 (2017): 300.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.
- ST Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Bahan ajar* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramitha, 1981).
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

- Umi Kulsum. Peran Guru Agama Islam Dalam Mendorong Terciptanya Nuansa Islami Di SMP Negeri 20 Bekasi, Skripsi FTIK UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2018), 27
- Undang Risidin, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Bandar Lampung:, 1. 1 (2014)., 1-11.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia* Pasal 3, (Jakarta : Sinar Grafik, 2003).
- Wibawati Bermi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngambre Ngawi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2016): 3–4.
- Yuberti, “Penelitian dan Pengembangan yang Belum Diminati dan Perspektifnya”, *Kompilasi Artikel* 30 April 2016.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. (Bandar Lampung: AURA, 2014).

